

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian *Kitchen* The Newton Hotel Bandung. The Newtonn Hotel berlokasi di jl. RE. Martadinata 129 Bandung 40253. Adapun penelitian yang dilakukan adalah melakukan pengukuran terhadap persepsi karyawan mengenai lingkungan kerja karyawan di The Newton Hotel, di mana nantinya akan dilihat pengaruh terhadap kinerja karyawan yang dirasakan oleh karyawan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel *dependent* adalah variabel di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu lingkungan kerja (variabel X) dengan dimensi lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik dan variabel dependennya adalah kinerja karyawan (variabel Y), di mana dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan antara lingkungan kerja yang diberikan oleh perusahaan dengan harapan kinerja karyawan melalui kinerja karyawan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif untuk melihat apakah ada pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di The Newton Hotel Bandung. Menurut Sugiyono (2010:11) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan unutup mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih(*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai gambaran lingkungan kerja dan gambaran kinerja karyawan di bagian *kitchen* The Newton Hotel Bandung.

Menurut Suharsimi (2010:8) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskriptif mengenai ciri-ciri variabel, sedangkan penelitian varifikatif pada dasarnya hanya menguji kebenaran suatu hipotesis yang

dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, di mana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Syatori & Gozali (2012:53) mengemukakan bahwa penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menguji kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah *explanatory survey*. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2010:17), yang dimaksud dengan metode *explanatory survey* adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. Survei informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang akan diteliti yang bersifat saling berhubungan (berpengaruh). Dalam hal ini, variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010:96). Sedangkan Sugiyono(2010:58) menjelaskan bahwa pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dijabarkan dalam Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Kerja (X) Lingkungan kerja adalah kondisi kerja yang berhubungan dengan penjadwalan	Lingkungan Kerja Fisik	<ul style="list-style-type: none"> Penerangan 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pencahayaan sinar matahari di tempat kerja 	Ordinal	1
			<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pencahayaan lampu di tempat kerja 	Ordinal	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
pekerjaan, lamanya bekerja perhari, dan waktu dalam sehari selama seseorang bekerja. (Newstrom & Davis (2007:78))		• Suhu udara	• Tingkat suhu udara di tempat kerja	Ordinal	3	
			• Tingkat sirkulasi udara di tempat kerja	Ordinal	4	
		• Suara bising	• Tingkat kebisingan di tempat kerja	Ordinal	5	
			• Tingkat getaran mekanis ditempat kerja	Ordinal	6	
		• Penggunaan warna	• Tingkat penggunaan warna cat di tempat kerja	Ordinal	7	
			• Tingkat perbedaan warna cat ditempat bekerja	Ordinal	8	
		• Ruang gerak	• Tingkat kebebasan ruang gerak di tempat kerja	Ordinal	9	
			• Tingkat penyimpanan peralatan terhadap ruang gerak karyawan	Ordinal	10	
		• Keamanan kerja	• Tingkat keamanan di tempat kerja	Ordinal	11	
			• Tingkat kesediaan peralatan dan perlengkapan keamanan kerja	Ordinal	12	
		Lingkungan Kerja Non-Fisik	• Hubungan karyawan dengan atasan	• Tingkat kemampuan dalam berinteraksi dengan atasan	Ordinal	13
				• Tingkat atasan mampu memberikan arahan terhadap	Ordinal	14

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		<ul style="list-style-type: none"> Hubungan karyawan dengan sesama rekan kerja 	karyawan		
			<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan dalam berinteraksi satu sama lain sesama rekan kerja 	Ordinal	15
		<ul style="list-style-type: none"> Hubungan karyawan dengan sesama rekan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat karyawan memberikan motivasi dalam bekerja 	Ordinal	16
			<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menyelesaikan jumlah/hasil kerja sesuai dengan target 	Ordinal	17
Kinerja Karyawan (Y) "The record outcomes proceed on a specified job function or activity during a specified time period.", yang artinya adalah catatan pengeluaran yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode waktu tertentu. Gomes (2010:135)	Quantity of Work (Kuantitas kerja)	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai target 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai target 	ordinal	18
		<ul style="list-style-type: none"> Kualitas kerja dengan standar kerja perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kualitas kerja dengan standar kerja perusahaan 	Ordinal	19
	Quality of Work (Kualitas kerja)	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan 	Ordinal	20
		<ul style="list-style-type: none"> kepuasaan terhadap mutu pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan kepuasan terhadap mutu pekerjaan 	Ordinal	21
		<ul style="list-style-type: none"> pengetahuan tentang pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan kepuasan terhadap mutu pekerjaan 	Ordinal	22
	Job Knowledge (Pengetahuan terhadap pekerjaan)	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan pemahaman terhadap pedoman kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan pemahaman terhadap pedoman kerja 	Ordinal	23
		Creativeness	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat 	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	(kreativitas)	memunculkan gagasan atau ide baru	kemampuan memunculkan gagasan atau ide baru		
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan pekerjaan 	Ordinal	25
	<i>Cooperation</i> (Kerjasama)	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan kesediaan untuk bekerjasama dengan rekan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan pekerjaan 	Ordinal	26
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan kesediaan untuk bekerja sama dengan atasan 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan kesediaan untuk bekerja sama dengan atasan 	Ordinal	27
	<i>Dependability</i> (kesadaran diri)	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk hadir dalam bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kehadiran dalam bekerja 	Ordinal	28
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan tepat waktu datang dan pulang bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat ketepatan waktu datang dan pulang bekerja 	Ordinal	29
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan bekerja dengan baik walaupun pimpinan tidak berada di tempat 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan bekerja dengan baik walaupun pimpinan tidak berada di tempat 	Ordinal	30
	<i>Initiative</i> (Inisiatif)	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan merespon terhadap tugas baru 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan merespon tugas baru 	Ordinal	31
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan penyelesaian tugas tanpa harus diperintah 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas tanpa harus diperintah 	Ordinal	32
	<i>Personal Qualities</i> (Kualitas)	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan emosional yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan menjaga 	Ordinal	33

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	pribadi)		emosi		
		• Kemampuan bersosialisasi	• Tingkat kemampuan bersosialisasi	Ordinal	34

Sumber: Berdasarkan Hasil Pengolahan Data dan Berbagai Referensi Buku

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Umar (2009:42), yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah sumber data di mana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi sebagai bahan penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Profil The Newton Hotel Bandung	Sekunder	The Newton Hotel Bandung
2	Data kehadiran karyawan bagian <i>kitchen</i> The Newton Hotel Bandung	Sekunder	The Newton Hotel Bandung
3	Hasil Pra Penelitian kinerja karyawan The Newton Hotel Bandung	Primer	Karyawan The Newton Hotel Bandung
4	Tanggapan karyawan mengenai lingkungan kerja	Primer	Karyawan The Newton Hotel Bandung
5	Tanggapan karyawan mengenai kinerja karyawan	Primer	Karyawan The Newton Hotel Bandung

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Suharsimi (2010:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran

penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian *kitchen* The Newton Hotel Bandung dengan ukuran populasi 30 orang.

3.2.4.2 Sampel

Menurut Suharsimi (2010:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:116) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Salah satu syarat dalam penarikan sampel bahwa sampel itu harus bersifat representative, artinya sampel yang digunakan harus mewakili populasi. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat penulis teliti, hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya:

1. Keterbatasan biaya
2. Keterbatasan tenaga
3. Keterbatasan waktu yang tersedia.

Maka dari itulah peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena jumlah karyawan di bagian *kitchen* The Newton Hotel Bandung jumlahnya kurang dari 100 orang, dan penulis mengambil sampel seluruh karyawan tersebut sebagai sampling sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:116) mengemukakan bahwa “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel disebut sampling jenuh atau sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, karena peneliti hanya mendapatkan 30 orang pada populasi maka sampel yang diteliti adalah sebanyak 30 orang karyawan.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data diperlukan agar diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan secara langsung atau tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, di mana pengamat terlibat langsung dalam kegiatan.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel X (lingkungan kerja) dan variabel Y (kinerja karyawan). Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yaitu karyawan bagian *kitchen* The Newton Hotel Bandung.

Langkah-langkah penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
- c. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pertanyaan diberi nilai dengan skala Ordinal.

3. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara ditujukan langsung oleh peneliti kepada pihak perusahaan yang bersangkutan yaitu manajer dan karyawan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan kondisi lingkungan kerja.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung.

5. Studi Literatur

Muhammad Mirza Herdian, 2015

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DIBAGIAN KITCHEN THE NEWTON HOTEL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi literatur atau kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, situs web-site, majalah guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang diteliti yang terdiri dari manajemen sumber daya manusia, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan.

3.2.6 Pengujian Validasi dan Realibilitas

3.2.6.1 Pengujian Validasi

Di dalam sebuah penelitian tentu akan ditemukan hasil sebuah penelitian, di mana kesimpulannya adalah hasil penelitian tersebut mempunyai mutu baik atau tidak. Mutu dari hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh data yang terkumpul, di mana data tersebut nanti akan dianalisis tingkat validitasnya. Validitas adalah cara untuk menyatakan sejauh mana tingkat kevalidan instrument penelitian yang dalam hal ini adalah kuisioner, yang disebarkan kepada responden. Sugiyono (2012:348) menyebutkan bahwa “*hasil penelitian yang valid yaitu bila terdapat kesamaan anatara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti*”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak kita ukur. Sedangkan menurut Suharsimi (2009:145) validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas rendah.

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasi antara skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dengan skor ite. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang diasumsikan menurut dimensi konsep korelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

n = Jumlah responden

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor yang diperoleh subjek dalam seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadran dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadran dalam skor distribusi Y

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasi biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidisikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu di uji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf kesalahan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n-2$ taraf signifikansi $\alpha = 0,5$
2. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen valid
3. Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tidak valid
4. Berdasarkan jumlah kuesioner (angket) yang di bagikan sebanyak 30 buah angket dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan $n-2$ ($30-2 = 28$), maka didapati nilai r_{tabel} sebesar 0,374

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total butir pernyataan, apabila koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,374 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan korelasi *product moment* (r) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.3 **Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja**

Muhammad Mirza Herdian, 2015

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DIBAGIAN KITCHEN THE NEWTON HOTEL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Level of signifikan	keterangan
Lingkungan Kerja Fisik					
Penerangan					
1	Pencahayaan dari sinar matahari	0.888	0.374	0.05	Valid
2	Pencahayaan lampu	0.823	0.374	0.05	Valid
Suhu udara					
1	Suhu udara ditempat bekerja	0.589	0.374	0.05	Valid
2	Sirkulasi udara ditempat bekerja	0.668	0.374	0.05	Valid
Suara Bising					
1	Kebisingan ditempat bekerja	0.677	0.374	0.05	Valid
2	Getaran mekanis ditempat bekerja	0.445	0.374	0.05	Valid
Pewarnaan					
1	Penggunaan warna cat diruang bekerja	0.544	0.374	0.05	Valid
2	Pewarnaan fasilitas dan perlengkapan	0.443	0.374	0.05	Valid
Ruang Gerak					
1	Keleluasaan bergerak dan beraktivitas ditempat kerja	0.511	0.374	0.05	Valid
2	Layout peralatan di tempat kerja	0.645	0.374	0.05	Valid
Keamanan Kerja					
1	Keamanan di tempat kerja	0.595	0.374	0.05	Valid
2	Ketersediaan peralatan dan perlengkapan keamanan diruang bekerja	0.625	0.374	0.05	Valid
Lingkungan Kerja Non Fisik					
Hubungan Karyawan Dengan Atasan					

1	Terjalin komunikasi yang baik dengan atasan	0.859	0.374	0.05	Valid
2	Adanya sikap saling motivasi antar karyawan	0.739	0.374	0.05	Valid
Hubungan Karyawan Dengan Sesama Rekan Kerja					
1	Terjalin interaksi yang baik dengan karyawan lain	0.639	0.374	0.05	Valid
2	Adanya sikap saling motivasi antar karyawan	0.712	0.374	0.05	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.374. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel lingkungan kerja sudah valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Level of signifikan	keterangan
Kinerja					
Quantity of work					
1	Kemampuan menyelesaikan jumlah/hasil kerja sesuai dengan target	0.708	0.374	0.05	Valid
2	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai target	0.790	0.374	0.05	Valid
Quality of work					
1	Teliti dalam menyelesaikan pekerjaan	0.862	0.374	0.05	Valid
2	Kesusaian hasil dengan standar kerja perusahaan	.0.608	0.374	0.05	Valid
Job knowledge					

Muhammad Mirza Herdian, 2015

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DIBAGIAN KITCHEN THE NEWTON HOTEL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Pengetahuan tentang pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan	0.743	0.374	0.05	Valid
2	memahami pedoman kerja	0.855	0.374	0.05	Valid
Creativness					
1	Kemampuan memunculkan gagasan atau ide baru	0.788	0.374	0.05	Valid
2	Kemampuan menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan pekerjaan	0.744	0.374	0.05	Valid
Cooperation					
1	Memiliki kemampuan bekerja sama dengan teman sejawat	0.815	0.374	0.05	Valid
2	Memiliki kemampuan bekerja sama dengan atasan	0.824	0.374	0.05	Valid
Dependability					
1	Mampu hadir tepat waktu	0.723	0.374	0.05	Valid
2	Datang dan pulang sesuai jadwal	0.811	0.374	0.05	Valid
3	Bekerja dengan baik walau tidak ada pimpinan	0.539	0.374	0.05	Valid
Initiative					
1	Responsif terhadap tugas baru	0.832	0.374	0.05	Valid
2	Kemampuan penyelesaian tugas tanpa harus diperintah	0.630	0.374	0.05	Valid
Personal quality					

1	Mampu menjaga emosi dengan baik	0.735	0.374	0.05	Valid
2	Kemampuan bersosialisasi	0.766	0.374	0.05	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.374. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kinerja karyawan sudah valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang dapat dioercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga.

Menurut Suharsimi (2009:178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat diyakini.

Jika instrument dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh isntrument tersebut dapat dipercaya. Adapun rumus yang tepat untuk digunakan untuk reliabilitas ini adalah menggunakan *croanbach alpha* sebagai berikut:

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Sumber: Suharsimi (2009:196)

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butiran pertanyaan

α_t^2 = varians total

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah variabel total

Sedangkan rumus variannya adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Suharsimi (2009:184)

Di mana:

n = Jumlah responden

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butiran pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item $r_{itung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 10% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{itung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 10% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's-Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Lingkungan Kerja
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	16

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner lingkungan kerja sebesar 0,907 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan kerja sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kinerja Karyawan

Muhammad Mirza Herdian, 2015

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DIBAGIAN KITCHEN THE NEWTON HOTEL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	17

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 4.11 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kinerja karyawan sebesar 0,960 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja karyawan sudah memberikan hasil yang konsisten.

3.2.7 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai peranan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Di dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden lalu dihimpun, seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner dan memeriksa jumlah lembaran kuesioner.
2. Coding, yaitu pembobotan dari setiap item pertanyaan berdasarkan pada pembobotan untuk jawaban positif rangking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif rangking pertama dimulai dari skor yang terkecil sampai dengan yang terbesar.
3. Tabulasi adalah menghitung hasil skoring, yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

3.2.7.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif serta untuk melihat faktor penyebab. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian:

1. Analisis deskriptif tentang lingkungan kerja di The Newton Hotel yang terdiri dari penerangan, temperatur udara, kelembaban, sirkulasi udara, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, tatawarna, dekorasi ruangan.

2. Analisis deskriptif tentang kinerja karyawan yang dirasakan oleh manajemen The Newton Hotel.

Data ini menggunakan data ordinal seperti yang dijelaskan diatas dalam operasional variabel sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval.

3.2.7.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Alat penelitian ini yang dilakukan dalam uji asumsi statistik penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai peranan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, oleh karena itu metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Penelitian ini menggunakan analisis analisis regresi sederhana untuk mengetahui besaran peranan variabel lingkungan kerja (X) dengan dimensi penerangan, temperatur udara, kelembaban, sirkulasi udara, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, tatawarna, dekorasi ruangan. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y). Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data verifikatif adalah sebagai berikut:

1. Method of Successive Interval (MSI)

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data ordinal, maka semua data yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method succesive interval* (Al Rasyid, 1993:131), adapun langkah untuk melakukan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan dengan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f₀) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.

5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Means of interval} = \frac{(\text{density at lower lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area bellow upper limit}) - (\text{area bellow lower limit})}$$

Di mana :

Means of interval	: rata-rata interval
Density at lower limit	: kepadatan batas bawah
Density at upper limit	: kepadatan batas bawah
Area bellow upper limit	: daerah dibawah batas atas
Area bellow lower limit	: daerah dibawah batas bawah

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan dan data variabel independen dengan variabel dependen sertaditentukan dengan persamaan yang berlaku untuk pasangan tersebut.

2. Uji asumsi statistik

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk melakukan uji, penulis mendasarkan pada uji grafik dan uji statitik.

b. Uji linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah gari regresi antara X dan y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak memiliki garis linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK (S) = JK(T) - JK (\alpha) - JK (b|a)$$

$$JK (TC) = \frac{\Sigma}{X^1} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK (G) = JK (S) - JK (TC)$$

Di mana :

JK (T) = jumlah kuadran total

JK (a) = jumlah kuadran koefisien a

JK (b | a) = jumlah kuadran regresi kuadran (b | a)

JK (S) = jumlah kuadran sisa

JK (TC) = jumlah kuadran tuna cocok

c. Uji heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:105)

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2012:261) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam analisis regresi linear sederhana ini terdapat satu variabel yang diramalkan (*dependent variabel*) yaitu lingkungan kerja dan (*independent variabel*) yang mempengaruhi kinerja karyawan. Maka persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Di mana:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peninngkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dann bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan proposisi atau presentase Dari total variansi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjalankan atau menerangkan variabel terkaitnya di dalam sebuah fungsi yang bersangkutan. Koefisien determinasi adalah koefisien kuadrat korelasi. Menurut Sugiyono (2012:231) dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Koefisien ini disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Untuk mengetahui kuat atau lemahnya suatu pengaruh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat baik
0,60 - 0,80	Baik
0,40, - 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Kurang
0,00 – 0,20	Sangat rendah
< 0,00	Tidak Valid

Sumber: Sugiyono (2013:262)

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti, yaitu variabel yang diangkat anatar variabel bebas tentang lingkungan kerja (X1) terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_a \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Di mana, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka h_0 ditolak dan H_a diterima.